ABSTRAK

Ainur Rofiq Aziz, 2015 : *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh baik buruknya organisasi sering kali bergantung pada faktor kepemimpinan. Dalam organisasi pendidikan atau sekolah yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah sedangkan bawahannya adalah guru dan staf. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat sehingga memerlukan teknik atau cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya. Teknik tersebut kemudian dikenal dengan gaya kepemimpinan. Mengingat sekolah merupakan organisasi yang di dalamnya menjalankan proses belajar mengajar, maka kinerja guru sangat menentukan mutu pendidikan sebagai tujuan dari organisasi. Oleh karena itu, diduga gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter. 2) bagaimana gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan demokratis. 3) adakah pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter, 2) untuk mendeskripsikan kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan demokratis, 3) untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun objek penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Subjek penelitian yang diambil adalah seluruh guru dari kedua sekolah tersebut berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dengan rumus prosntase dan analisis korelasi *Chi Kuadrat*.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter adalah 44% atau 8 dari 18 orang guru berkinerja tinggi dan 56% atau 10 orang dari 18 orang guru berkinerja rendah. 2) gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan demokratis adalah 50% atau 6 orang dari 12 orang guru berkinerja tinggi dan 50% atau 6 orang dari 12 orang guru berkinerja rendah. 3) χ^2_{hitung} = 0,0893 lebih kecil dari χ^2_{tabel} = 3.841 yang berarti tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Demikian pula dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi tidak bisa lepas dari pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan suatu negara merupakan salah satu indikator untuk menentukan maju tidaknya bangsa tersebut. Pendidikan merupakan sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) ditegaskan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (SISDIKNAS, 2012: 2).

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2012: 79).

Dalam pelaksanaan pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 10 dijelaskan “Satuan pendidikan adalah kelompok

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan" (SISDIKNAS, 2012: 3).

Adapaun jalur pendidikan formal, dalam pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I tentang ketentuan umum, adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (SISDIKNAS, 2007: 3).

Jenjang-jenjang pendidikan tersebut dikenal dengan sebutan sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2013: 3), sekolah merupakan suatu organisasi yang unik dan kompleks. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat serangkaian dimensi yang berkaitan satu sama lainnya. Sedangkan bersifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di dalamnya terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Berdasar pendapat tersebut dapat difahami bahwasanya sekolah adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan pendidikan.

Sebagai organisasi, di dalam sekolah terdapat beberapa orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan sekolah tersebut. Menurut Wahjosumidjo, (2013: 137) Hubungan kerja sama dalam kehidupan sekolah dapat dibedakan hubungan kekuasaan dan hubungan koordinasi. Hubungan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kekuasaan terjadi antara kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab memimpin kelompok-kelompok guru, tenaga administratif, orang tua siswa, dan para siswa sebagai kelompok yang dipimpin. Sedangkan hubungan koordinasi adalah hubungan antar sesama guru, sesama staf, sesama siswa, dan sesama anggota kelompok orang tua siswa. Dari pendapat Wahjosumidjo tersebut dapat digaris bawahi bahwasanya dalam suatu sekolah terdapat beberapa unsur, yakni pemimpin dan yang dipimpin.

Menurut Rivai (2012: 1), dalam suatu organisasi pasti ada orang yang dilebihkan oleh orang lain. Orang tersebut kemudian ditunjuk atau diangkat menjadi pemimpin. Dari pemimpin tersebut kemudian berkembang menjadi kepemimpinan. Pada dasarnya, kepemimpinan merupakan suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi (Winoto, 2011: 63).

Jika pengertian kepemimpinan tersebut diterapkan dalam organisasi pendidikan, maka kepemimpinan tersebut dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi dalam Muhaimin (2009: 29) yang mengemukakan bahwa, kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Muhaimin (2009: 29), baik buruknya organisasi sering kali bergantung pada faktor kepemimpinan. Dalam organisasi pendidikan atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Menghadapi kondisi yang cukup berat tersebut para pemimpin memerlukan teknik atau cara tersendiri dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin. Teknik atau cara memimpin bawahan tersebut kita kenal dengan gaya kepemimpinan.

Menurut Purwanto (2012: 48), gaya kepemimpinan merupakan cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Lebih lanjut Purwanto (2012: 48) membagi gaya kepemimpinan menjadi tiga yakni, otokratis, demokratis, dan *laissez faire.*

Selain unsur pemimpin, tentu ada unsur atau kelompok yang dipimpin. Dalam lingkungan sekolah terdapat kelompok yang dipimpin diantaranya guru, tenaga administrasi, staf, dan siswa (Wahjosumidjo, 2013: 137).

Mengenai guru, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Bab I Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, "guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (SISDIKNAS, 2007: 59).

Mengingat sekolah merupakan organisasi yang di dalamnya menjalankan proses belajar mengajar dan yang berperan dalam proses tersebut adalah guru, maka kinerja guru sangat menentukan mutu pendidikan (Supardi,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2014: 54). Oleh karena itu, keberadaan guru dalam dalam hal kinerjanya pada suatu sekolah sangatlah penting.

Menurut Gibson dalam Supardi (2014: 19), kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yakni variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis individu. Supardi (2014: 19) menjelaskan dalam variabel organisasi terdapat beberapa unsur yakni sumber daya, kepemimpinan, imabalan, struktur, dan desain pekerjaan. Dari beberapa faktor tersebut, dalam faktor organisasi didalamnya terdapat kepemimpinan. Selain itu, Mulyasa dalam Barnawi (2014: 72) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan. Dalam Al-Qur'an disebutkan QS. As-Sajadah : 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami."(Kementerian Agama RI, 2004: 319).

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah beserta kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan bertempat di MTs. Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan MTs. Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember karena gaya kepemimpinan kepala sekolah dari masing-masing sekolah tersebut tampak berbeda. Kepala sekolah MTs. Al-Firdaus cenderung menanggung sendiri beban organisasi atau sekolah. Selain itu, komunikasi dengan bawahan bersifat satu arah (Furoidah, *Wawancara*, Jember, 25 April 2015). Sedangkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepala sekolah MTs. Nurul Islam memiliki sifat terbuka dalam komunikasi dan memiliki kepercayaan tinggi terhadap bawahan yakni guru dan staf (Laila, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2015).

Adapun kinerja guru MTs Al-Firdaus, berdasarkan hasil observasi sementara (Jember, 25 April 2015), masih terdapat beberapa guru yang datang terlambat dan keluar kelas sebelum waktu selesai. Selain itu, berdasarakan wawancara dengan kepala madrasah (Efendy, *Wawancara*, Jember, 25 April 2015) beberapa guru kurang optimal dalam pembuatan dan pengumpulan perangkat pembelajaran. Sedangkan kinerja guru di MTs. Nurul Islam sebagian besar guru masih menerapkan strategi pembelajaran ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa guru yang lambat dalam pengumpulan nilai hasil evaluasi pembelajara (Laila, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2015). Oleh karena itu, penulis memilih judul pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (studi komparasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015) untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah (Sugiyono, 2014: 55).

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya (STAIN Jember, 2014: 37).

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan demokratis?
3. Adakah pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah (STAIN Jember, 2014: 37).

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan demokratis.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian (STAIN Jember, 2014: 38). Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terkait pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.
   b. Bagi lembaga IAIN Jember, dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
   c. Bagi lembaga MTs. Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs. Nurul Islam Serut Panti Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan dalam hal gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk lebih mempertimbangkan pengaruh gaya kepemimpinan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepala sekolah terhadap kinerja guru sehingga dapat mengoptimalkan kinerja guru di lembaga pendidikan masing-masing.

d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat bahwa gaya kepemimpinan yang tepat dapat meningkatkan kinerja guru dalam rangka mencapai mutu pendidikan yang baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 60).

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas atau *variabel independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predikator, anteseden* (Sugiyono, 2014: 61). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini disimbolkan dengan X, yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah.

b. Variabel terikat atau *variabel dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Sugiyono, 2014: 61). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan Y adalah kinerja guru.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi (STAIN Jember, 2014: 38).

Adapun indikator dari variabel dalam penelitian ini, antara lain:

a. Indikator dari gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) terdiri dari :
   1) Hubungan pemimpin dengan anggota
   2) Struktur tugas
   3) Posisi kekuatan pemimpin
b. Indikator dari kinerja guru (variabel Y) terdiri dari :
   1) Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran
   2) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran
   3) Kemampuan mengadakan hubungan pribadi
   4) Kemampuan melaksanakan penilaian atau evaluasi Pembelajaran
   5) Kemampuan melaksanakan pengayaan
   6) Kemampuan melaksanakan remidial

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel (STAIN Jember, 2014: 38).

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

   Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan dan kesanggupan untuk berbuat baik (Mulyadi, 2010: 41).

   Menurut Winoto (2011: 64) kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

   Sedangkan kepala sekolah menurut Poerwadarminto dalam Zaimina (2013: 83) adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

   Jadi, yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah perilaku dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin pendidikan yakni kepala sekolah ketika mempengaruhi guru sebagai bawahannya.

2. Kinerja Guru

   Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2008: 2).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2010: 31)

Jadi, yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data (STAIN Jember, 2014: 39). Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa:

1. Kepala sekolah berusaha memberikan kepuasan kepada para guru yang diwujudkan dalam gaya kepemimpinannya.
2. Sebagai pegawai, kualitas kinerja guru tergantung bagaimana kepala sekolah memberikan kenyamanan dalam bekerja melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah.
3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat mendorong terciptanya kinerja guru yang tinggi.
4. Responden akan mengisi angket dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi responden.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 96). Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian (STAIN Jember, 2014: 40).

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

   Ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

   Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan tersebut, karena analisis menggunakan analisis statistik, maka hipotesis kerjanya (H_a) terlebih dahulu di rubah menjadi hipotesis nihil (H_0), yaitu sebagai berikut:

2. Hipotesis Nihil (H_0)

   Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan yang dipilih (STAIN Jember, 2014: 40). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat di dalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan pengendalian intern (Kasiram, 2010: 180).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden (Hasan, 2006: 5).

2. Subjek Penelitian

Dalam hal subjek penelitian, Arikunto (2000: 125) mengatakan,

> sebagai ancer-ancer, jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah subjek populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (interview) atau pengamatan (observasi), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, subjek dari penelitian ini adalah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dari MTs. Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs. Nurul Islam Serut Panti Jember dengan rincian 18 orang guru dari MTs. Al-Firdaus Suci Panti Jember dan 12 orang guru dari MTs. Nurul Islam Serut Panti Jember.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, checklist, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut (STAIN Jember, 2014: 41).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: kuesioner (angket), observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

1) Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2014: 21). Sugiyono (2014: 199) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) yang digunakan adalah jenis kuesioner (angket) tertutup. Artinya, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda (Siregar, 2014: 21).

Adapun data yang diperoleh melalui kuesioner (angket) adalah mengenai:

a) Data tentang kinerja guru di MTs. Al-Firdaus Suci Panti Jember.
b) Data tentang kinerja guru di MTs. Nurul Islam Serut Panti Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2014: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Adapun data yang diperoleh dari metode observasi adalah mengenai:

a) Letak geografis MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.
b) Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.
c) Proses belajar mengajar di MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.

3) Interview (wawancara)

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014: 194).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Arikunto, 2010: 270).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun data yang diperoleh dalam teknik interview (wawancara) ini adalah:

a) Gaya kepemimpinan kepala sekolah MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.
b) Kinerja guru MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.

Sedangkan yang menjadi informannya adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.
b) Guru-guru MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, informasi yang diperoleh adalah :

a) Data guru MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.
b) Struktur organisasi MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.
c) Profil MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Sejarah singkat berdirinya MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs Nurul Islam Serut Panti Jember.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama yaitu kuesioner (angket), dengan skala pengukuran instrumen berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2014: 25).

Menurut Sugiyono (2014: 135) untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

a)	Setuju/selalu/sangat positif, diberi skor	5
b)	Setuju/sering/positif, diberi skor	4
c)	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral, diberi skor	3
d)	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif, diberi skor	2
e)	Sangat tidak setuju/tidak pernah, diberi skor	1

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Soal
1	**2**	**3**	**4**
Kinerja guru	Kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran	Menentukan indikator	1
		Menentukan metode pembelajaran	2
		Merumuskan langkah-langkah pembelajaran	3
		Menentukan alat/bahan/sumber pembelajaran	4
		Menyusun kriteria penilaian	5, 6
	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	7, 8
		Melaksanakan kegiatan inti	9, 10, 11, 12,13, 14
		Menutup kegiatan pembelajaran	15, 16, 17, 18
	Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi	Hubungan antarpribadi guru dan peserta didik	19, 20, 21, 22, 23
		Hubungan antarpribadi sesama peserta didik	24
	Kemampuan melaksanakan evaluasi	Penggunaan teknik penilaian	25
		Penggunaan instrumen penilain	26
		Mengolah hasil penilaian	27
		Mengembalikan hasil penilaian	28
		Memanfaatkan hasil penilaian	29, 30
	Kemampuan melaksanakan remidial	Pemberian bimbingan khusus	31
		Menyederhanakan pembelajaran	32, 33
	Kemampuan melaksanakan pengayaan	Pemberian tugas tambahan belajar	34, 35, 36
		Pemberian tugas bimbingan	37

Sumber: Pengolahan Data

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Validitas

Menurut Siregar (2014: 46) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).

Menurut Elazar Pedhazur dalam Siregar (2014: 46) menyatakan bahwa validitas yang umum dipakai *tripartite classification* yakni *content*, *criterion* dan *construct*.

(1) Validitas isi (*Content Validity*), validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur.

(2) Validitas kriteria (*Criterion Validity*), validitas kriteria adalah validasi suatu instrumen dengan membandingkannya dengan instrumen pengukuran lainnya yang sudah valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya.

(3) Validitas konstruk (*Construct Validity*), validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\Sigma\, \text{xy}}{\sqrt{(\Sigma x^2)\ (\Sigma \text{y}^2)}}$$

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

x : Deviasi skor-skor X

Y : Deviasi skor-skor Y

Σ xy Hasil kali *x* dan *y*

Σx^2 Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

Σy^2 Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y. (Siregar, 2014: 48).

Setelah melakukan perhitungan tersebut, selanjutnya membandingkan r hitung dengan r tabel. Untuk mengetahui nilai r tabel maka ditentukan terlebih dahulu derajat bebas (db) dan taraf signifikannya (α). Untuk menghitung derajat bebas (db) dapat menggunakan rumus berikut:

$$\mathrm{db} = \mathrm{n} - 2$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel (Siregar, 2014: 48)

Dari rumus tersebut, diperoleh db sebesar 28 yakni dari perhitungan 30 – 2 = 28. Dan peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 5%.

Dari tabel nilai r *product moment*, karena db sebesar 28 dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0.361.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya, untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak, menurut Siregar (2014: 47) ada beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut ini:

(a) Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,361.

(b) Jika koefisien korelasi *product moment* > r tabel.

(c) Nilai Sig. ≤ α

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kedua. Yaitu, Jika koefisien korelasi *product moment* > r tabel. Dengan kata lain "apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_h \geq r_t$)", berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan "valid". "Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$)", berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan "tidak valid" (Widoyoko, 2014: 139).

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2014: 55). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* merupakan teknik atau rumus yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reliabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap (Siregar, 2014: 57).

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunkan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

(1) Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan dengan rumus berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

(2) Menentukan nilai varian total dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

(3) Menentukan reliabilitas instrumen, menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1\frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2})$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

ΣX : Total jawaban responden untuk setiap butir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pertanyaan

σ_t^2 : Varians total

$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varian total

K : Jumlah butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varian butir

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen (Siregar, 2014: 58).

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen tersebut, instrumen dikatakan *reliable* didasarkan pada kriteria pengujian "bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6" (Siregar, 2014: 57).

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2014: 207).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dan korelasional.

a. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiono, 2014: 147).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dihitung dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

P : $\frac{F}{n}$ x100%

Keterangan :

P : *Persentase*

F : Frekuensi

n : Jumlah individu (Sugiono, 2014: 176)

b. Analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar variabel (Sudijono, 2012: 188)

Untuk menguji seberapa besar hubungan antara dua variabel maka dimanfaatkan teknik korelasi *Chi Kuadrat*, yakni salah satu teknik untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi f_o (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data), dengan frekuensi yang diharapkan f_h (frekuensi harapan) (Arikunto, 2010: 333). Adapun rumus *chi-kuadrat* sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

$$\chi 2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi 2$: Chi Kuadrat

$f\,o$: Frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f\,h$: Frekuensi yang diharapkan

Kemudian untuk mencari frekuensi harapan (*fh*), maka digunakan rumus :

$$f\,h = \frac{Total\ frekuensi\ sebaris \text{ x } total\ frekuensi\ sekolom}{jumlah\ semua}$$

Untuk membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga *chi-kuadrat* tersebut perlu dibandingkan dengan *chi-kuadrat* tabel dengan db (derajat bebas) dan taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari tabel, maka Ho diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan harga tabel maka Ho ditolak (Sugiono, 2012: 109).

Menurut Arikunto (2010: 334) Untuk menentukan derajat kebebasan dapat menggunakan rumus :

Db: (baris-1) (kolom-1)

Adapun tabel *chi-kuadrat* sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.2
Harga Kritik Chi Kuadrat

Db	Taraf Signifikan			
	5%	**1%**	**2,5%**	**0,5%**
1	3,841	6,635	5,024	7,875
2	5,591	9,210	7,375	10,597
3	7,815	11,341	9,348	18,838

Sumber : Arikunto, 2010: 405

Selanjutnya apabila hasilnya sudah signifikan, maka untuk menguji kuat lemahnya suatu kontribusi yang akan diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (*C*) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \text{ dan juga Cmaks} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya nilai KK atau tinggi rendahnya hubungan, maka hasil dari analisa χ^2 akan dikonfirmasikan dengan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel Penafsiran

$0 < C \leq 0{,}2\ C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0{,}2\ C_{maks} \leq C \leq 0{,}4\ C_{maks}$	Korelasi rendah
$0{,}4\ C_{maks} \leq C \leq 0{,}6\ C_{maks}$	Korelasi sedang
$0{,}6\ C_{maks} \leq C \leq 0{,}8\ C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0{,}8\ C_{maks} \leq C \leq C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Korelasi sempurna

Sumber : Subana, 2000: 152

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematikan pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga mempermudah untuk dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data), dan diakhiri sistematika pembahasan secara singkat.

Bab dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu. Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang membahas teori-teori sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, penyajian data dan analisis. Di dalamnya memuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Bab empat, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demikian sistematika skripsi yang dibuat, selanjutnya akan diuraikan dengan jelas dan lengkap pada bagian-bagian berikutnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah serta posisinya antara karya-karya sejenis dengan tema maupun pendekatan serupa (STAIN, 2014: 49). Selanjutnya, penulis paparkan beberapa penelitian yang telah berbentuk skripsi dan tesis yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Beberapa penelitian yang menjadi refrensi peneliti antara lain :

1. Karya Dyasani Marla Afdhillah (2013), dengan judul "Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Al-Kauwtsar Desa Kemuning Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013".

   Dalam penelitian Dyasani Marla Afdhillah (2013), kajian dalam penelitian difokuskan kepada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Al-Kauwtsar Desa Kemuning Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik kuisioner dengan uji instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Untuk analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil penelitian gaya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepemimpinan, budaya demokrasi, dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru secara signifikan.

2. Karya Umi Khulsum Ambarwati (2011) dengan judul "Korelasi Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011".

   Dalam penelitian Umi Khulsum Ambarwati (2011), kajian dalam penelitian difokuskan kepada gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan rumus Uji "t". Untuk penentuan respondennya menggunakan *population research*. Hasil dari penelitian ini adalah ada korelasi rendah antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011.

   Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang gaya kepemimpinan dan kinerja guru, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan *population research* untuk menentukan responden.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Karya Santoso (2011), dengan judul "Analisis Kinerja Mengajar Guru Bersertifikasi dengan Guru Non-Sertifikasi di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2011".

   Dalam penelitian Santoso (2011), kajian ini memfokuskan pada kinerja guru yang bersertifikasi dan non-sertifikasi dalam mengajar di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2011. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Untuk penentuan sampel menggunakan *stratifield proporsional random sampling.* Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan data Tes "t". Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan kinerja mengajar guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi di SD Negeri se Kecamatan Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2011.

   Adapun persamaan dan perbedaan dari karya peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitan Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti

No	Karya	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dyasani Marla Afdhillah (2013)	Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Al-Kauwtsar Desa Kemuning	a. Pendekatan penelitian Kuantitatif. b. Variabel penelitian gaya kepemimpinan dan kinerja	a. Terdapat tiga variabel independen, yakni gaya kepemimpinan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	guru. c. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner.	budaya organisasi, dan disiplin kerja. b. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.
2	Umi Khulsum Ambarwati (2011)	Korelasi Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011	a. Mengkaji tentang gaya kepemimpinan dan kinerja guru. b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.	a. Peneliti mengkaji tiga gaya kepemimpinan dalam satu sekolah b. Analisis yang digunakan adalah uji t
3	Santoso (2011)	Analisis Kinerja Mengajar Guru Bersertifikasi dengan Guru Non-Sertifikasi di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2011	a. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif b. Penelitian ini memfokuskan pada kinerja guru	a. Penelitian ini menggunakan sampel dalam penentuan responden. b. Analisis yang digunakan adalah tes t

B. Kajian Teori

Adapun yang perlu dikaji dalam skripsi ini adalah

1. Kajian Teori Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Mulyadi (2010: 41), mendefinisikan gaya sebagai sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, serta kesanggupan untuk berbuat baik. Berdasarkan pengertian tersebut, gaya dapat kita artikan sebagai suatu bentuk perilaku yang membedakan seseorang dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertindak atau berperilaku karena setiap orang memiliki ciri-ciri atau gaya yang berbeda-beda dalam bertindak.

Mengenai definisi kepemimpinan sangat bervariasi sebanyak orang mencoba mendefinisikan pengertian kepemimpinan. Menurut Robbins dalam Winoto (2011: 63) *leadership is ability to influence a group toward the achievement of goal.* Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan.

Adapun Rohmat (2010: 39) mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengeruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Menurut Danim (2007: 204) kepemimpinan adalah sikap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat digaris bawahi bahwasanya kepemimpinan merupakan sebuah proses kegiatan. Artinya, kepemimpinan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan dari organisasi. Selain itu, dalam pengertian kepemimpinan dapat kita peroleh beberapa unsur yang terkandung di dalamnya yakni unsur penggerak yang kemudian kita kenal sebagai pemimpin, unsur yang digerakkan sebagai bawahan atau anggota, unsur situasi yaitu tempat dilaksanakan kepemimpinan, dan unsur sasaran kegiatan yang menjadi target organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepemimpinan adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Winoto, 2011: 64).

Adapun gaya kepemimpinan, Riva'i dalam Zaini (2013: 29) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola menyeluruh dari tindakan pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering digunakan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya (Barnawi, 2014: 73). Jadi, gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang sering digunakan pemimpin yang sering digunakan dalam upaya mempengaruhi orang lain demi tercapainya suatu tujuan organisasi (Zaini, 2013: 29).

Kaitannya dengan kepentingan penelitian dalam lingkup pendidikan, maka peneliti mengaitkan istilah kepemimpinan dengan pendidikan yang kemudian disebut kepemimpinan pendidikan. Adapun kepemimpinan pendidikan menurut Sauders dalam Rohmat (2010: 39) *educational leadership is any act which facilitates the achievement of aducational objectives.* Kepemimpinan pendidikan adalah beberapa tindakan untuk menfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Zaimina, 2013: 130).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti memandang, pada dasarnya kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika definisi tersebut kita tarik dalam dunia pendidikan, maka akan semakin fokus unsur-unsur yang berada dalam kepemimpinan tersebut. Unsur yang pertama yakni pemimpin, dalam dunia pendidikan yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah. Sedangkan guru, staf dan siswa adalah unsur yang dipimpin atau bawahan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi para guru, staf, dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki pendidikan (Rohmat, 2010: 44).

Sebagaimana dijelaskan para ahli, yang menjadi pemimpin sekolah adalah kepala sekolah, perlu kiranya peneliti jelaskan siapa kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang memimpin suatu sekolah (Tim Penyusun, 2005: 346). Lazaruth dalam Zaimina (2013: 87) mengemukakan kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut kepala sekolah adalah guru yang dianggap mampu oleh masyarakat suatu sekolah untuk memimpin sekolah tersebut. Artinya, guru pilihan tersebut bertanggung jawab atas segala sesuatu tentang sekolah yang dipimpin. Disamping itu, guru yang dianggap paling baik dari segi kualitas dan mampu dalam keilmuan menjadi harapan dan teladan bagi masyarakat sekolah demi tercapainya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

visi dan misi sekolah. Jadi, kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah (Daryanto dalam Zaimina, 2013: 87).

Mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, dari berbagai definisi tersebut dapat dimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pola tingkah laku yang sering digunakan oleh kepala sekolah dalam upaya mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan dan membimbing anggotanya yakni guru, staf dan siswa demi tercapainya visi misi sekolah secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan selalu memberikan kesan menarik karena dalam kepemimpinan diperlukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan iklim lembaga pendidikan dan satuan pendidikan. Menurut Purwanto (2011: 48) terdapat tiga gaya atau tipe kepemimpinan, yaitu otokratis, demokratis, dan *laissez faire*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Gaya kepemimpinan Otokratis

Kata otoriter atau otokratis berasal dari kata *oto* yang artinya sendiri dan *kratos* yang artinya pemerintahan. Jadi otokratis atau otoriter berarti mempunyai sifat memerintah dan menentukan sendiri (Ahwa, 2013: 69). Menurut Hadari dan Nawawi (2006: 94), gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang diantara mereka tetap ada seseorang yang paling berkuasa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan pengertian tersebut, gaya kepemimpinan otoriter merupakan teknik seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dengan menempatkan posisi pemimpin sebagai penguasa utama dalam berbagai hal. Dalam gaya ini, bawahan cukup melaksanakan tugas yang berasal dari pemimpin dan dituntut penyelesaiannya tanpa perlu berpartisipasi dalam merumuskan ide atau kritik dan saran. Adapun ciri-ciri pimpinan otokratis menurut Mulyadi (2010: 45) antara lain :

1) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pimpinan
2) Konsep atau ide baru berasal dari pimpinan, dan bawahan sebagai pelaksana
3) Disiplin tinggi, bekerja keras, tidak kenal lelah
4) Kebijakan ditentukan oleh pemimpin sendiri, apabila ada musyawarah sifatnya pemberitahuan atau sosialisasi
5) Kepercayaan pimpinan terhadap bawahan rendah
6) Komunikasi dilakukan satu arah dan tertutup
7) Korektif dan minta penyelesaian tugas tepat waktu.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Secara bahasa demokratis berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* yang artinya rakyat dan *kratos* yang berarti pemerintahan (Ahwa, 2013: 69). Sedangkan Rohmat (2010: 58) mendefinisikan kepemimpinan demoratis meupakan gaya kepemimpinan yang menitik beratkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai gaya kepemimpinan demokratis, peneliti beranggapan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah salah satu teknik atau cara yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan partisipasi bawahan dalam setiap aktifitas organisasi, terutama dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan demokratis ini dapat kita kenali dari ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Danim (2007: 213) sebagai berikut :

1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi.
2) Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
3) Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
4) Kepercayaan tinggi kepada bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

c. Gaya kepemimpinan *laissez faire*

Menurut Zaini (2013: 30) gaya kepemimpinan *laizez fair* dapat diartikan sebagai memberikan orang-orang berbuat sekehendaknya. Lebih lanjut Zaimina (2013: 161) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan *laizez fair* pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada setiap anggota staf di dalam tata prosedur dan apa yang akan dikerjakan untuk melaksanakan tugas-tugas jabatan mereka, menetapkan dengan siapa ia hendak bekerjasama.

Dari pendapat tersebut, dapat kita fahami bahwa gaya kepemimpinan *laizez fair* adalah salah satu gaya kepemimpinan yang memberikan kebebasan kepada bawahan untuk bertindak sesuai *job discription* masing-masing. Pemimpin model ini sama sekali tidak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota kelompok tanpa petunjuk dan saran-saran.

Mengenai ciri-ciri dari gaya kepemimpinan *laizez fair* menurut Mulyadi (2010: 47) sebagai berikut :

1) Bawahan tidak mempunyai pegangan yang jelas dan kepercayaan rendah terhadap diri sendiri.
2) Menerima semua saran.
3) Pimpinan lamban dalam dalam mengambil keputusan.
4) Ramah dan banyak mengambil muka kepada bawahan.

Adapun Suhadi Winoto (2011: 80), membagi gaya kepemimpinan sebagai berikut :

a. Gaya kepemimpinan Direktif

Gaya kepemimpinan ini membuat bawahan agar tau apa yang diharapkan pimpinan dari mereka, menjadwalkan kerja untuk dilakukan, dan member bimbingan khusus mengenai bagaimana menyelesaikan tugas.

b. Gaya kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan ini berkonsultasi dengan bawahan dan menggunakan saran mereka sebelum mengambil suatu keputusan.

c. Gaya kepemimpinan Berorientasi Prestasi

Gaya kepemimpinan ini menetapkan tujuan yang menantang dan mengharapkan bawahan untuk berprestasi pada tingkat tertinggi mereka.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Riva'i dalam Zaini (2013: 20) mengklasifikasi gaya kepemimpinan sebagai berikut :

a. Gaya inovatif

Yaitu pemimpin yang selalu berusaha dengan keras untuk mewujudkan usaha-usaha pembaruan didalam segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya atau setiap produk terkait dengan kebutuhan manusia.

b. Gaya Motivatif

Yaitu pemimpin yang dapat menyampaikan informasi mengenai ide-idenya, program-program dan kebijakan-kebijakan kepada bawahan dengan baik. Komunikasi tersebut membuat segala ide bawahan-bawahan dan kebijakan dipahami oleh bawahan sehingga bawahan mau.

c. Gaya Edukatif

Yaitu pemimpin yang suka melakukan pengembangan bawahan dengan cara memberikan pendidikan dan keterlampiran kepada bawahan, sehingga bawahan menjadi memiliki wawasan dan pengalamanyang lebih baik dari hari ke hari, sehingga seorang pemimpin yang bergaya edukatif tidak akan pernah menghalangi bawahan ingin megembangkan pendidikan dan keterlampiran.

Gaya kepemimpinan, sebagaimana diuraikan para ahli, digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah menurut Zaimina (2013: 95) adalah sebagai *educator*, sebagai manajer, sebagai supervisor, sebagai *leader*, sebagai inovator dan motivator yang disingkat EMASLIM. Sedangkan Rohmat (2010: 71) meringkas tugas dan fungsi kepala sekolah menjadi tiga unsur pokok yaitu *pertama*, pemimpin pendidikan sebagai manajer mencakup di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalamnya fungsi sebagai administator dan supervisor. *Kedua*, pemimpin pendidikan sebagai *leader* mencakup di dalamnya fungsi sebagai inovator dan motivator. *Ketiga*, pemimpin pendidikan sebagai *educator.* Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah sebagai Manajer.

Fungsi kepala sekolah sebagai manajer identik dengan fungsi yang ada pada manajemen. Manajemen sendiri dapat diartikan proses mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Winoto, 2011: 6). Fungsi kepala sekolah sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha suatu organisasi (Rohmat, 2010: 74).

Dalam merencanakan, kepala sekolah atau pemimpin pendidikan harus memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Mengorganisasikan mengandung arti bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menghimpun dan mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sedangkan dalam memimpin, kepala sekolah bertugas mempengaruhi dan mengarahkan bawahan untuk melakukan tugas-tugas. Mengendalikan dapat diartikan pemimpin pendidikan memperoleh jaminan bahwa pendidikan yang dipimpin mencapai tujuan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Apabila terdapat bagian-bagian yang salah, pemimpin pendidikan harus bisa memberi arahan dan meluruskan.

b. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas (Zaimina, 2013: 98).

Menurut Rohmat (2010: 89) fungsi pemimpin pendidikan sebagai *leader*, lebih mengarah kepada pola penyadaran bagi personel pendidikan. Selain itu, kepala sekolah harus bisa memberikan fasilitas sarana dan prasarana pengembangan prestasi akademik maupun non akademik pendidikan.

Lebih lanjut Rohmat (2010: 89) menjelaskan efektifitas kepemimpinan akan terjadi apabila terdapat penyadaran yang tinggi bagi personel pendidikan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepengikutan personel pendidikan akan memperlancar jalannya program pendidikan. Dengan demikian, pemimpin pendidikan harus dapat berperilaku yang sekiranya menumbuhkan inspirasi para pengikutnya.

c. Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Secara klasik pendidikan diartikan sebagai usaha sistematik untuk mengalihkan pengetahuan seseorang kepada orang lain (Siagiani dalam Rohmat, 2010: 91). Pemimpin pendidikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disamping menempati fungsinya sebagai manajer dan pemimpin, dituntut untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai seorang pendidik. Menurut Wahjosumidjo (2013: 124) sebagai seorang pendidik, kepala sekolah paling tidak menanamkan, mamajukan, dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

1) Mental, yakni hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
4) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Untuk mengetahui seberapa efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya, maka diperlukan indikator-indikator untuk mengukurnya. Fiedler dalam Rivai (2012: 126) menggunakan tiga indikator variabel untuk mengetahui gaya kepemimpinan yaitu, hubungan pemimpin dengan anggota, struktur tugas, dan posisi kekuatan pemimpin. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Hubungan pimpinan dan anggota

Yakni bila hubungan antara pemimpin dan anggota baik, anggota akan menganggap pimpinannya mampu, berkepribadian dan berkarakter. Sofyandi (2007: 186) menjelaskan, Indikator hubungan pemimpin dan kanggota

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengacu pada derajat keyakinan, kepercayaan, dan rasa hormat yang dimiliki pengikut terhadap pimpinannya.

b. Struktur tugas

Tugas yang terstruktur adalah tugas yang prosedurnya jelas dengan petunjuk-petunjuk pelaksanaan (Fiedler dalam Rivai 2012: 126).

c. Posisi kekuatan pemimpin

Yakni kemampuan pemimpin memanfaatkan kekuasaan dan wewenangnya. Artinya, kekuatan dan kekuasaan pemimpin ditunjukkan dengan kewenangannya untuk memberikan imbalan, hukuman, dan mengusulkan promosi atau penurunan jabatan anggotanya (Sofyandi, 2007: 189).

2. Kajian Teori Tentang Kinerja Guru

Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja (Tim Penyusun, 2005: 570). Wibowo (2008: 67) menjelaskan kinerja merupakan proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun hasil pekerjaan itu sendiri menunjukkan kinerja. Lebih lanjut Suprihanto dalam Supardi (2014: 47) memandang kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Apabila diperhatikan, pendapat para ahli tersebut menitik beratkan kinerja pada hasil kerja. Meskipun kalimat yang mereka tulis bervariasi,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maksud dari definisi kinerja yang mereka berikan pada hakikatnya merujuk pada hasil kerja. Akan tetapi, para ahli juga beranggapan bahwa untuk mencapai kinerja yang optimal atau sesuai dengan harapan, maka tahap pelaksanaan pekerjaan perlu direncanakan dan diorganisir sedemikian rupa. Dengan perencanaan tersebut, para pekerja akan mengetahui apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang menjadi target dari pekerjaan serta kapan pekerjaan itu harus dikerjakan dan diselesaikan.

Berdasarkan pemaparan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Barnawi, 2014: 13).

Dalam dunia pendidikan yang menjadi organisasi adalah sekolah dan sebagai pegawai atau pekerja adalah guru. Guru sendiri adalah orang yang pekerjaan atau profesinya adalah mengajar (Tim Penyusun, 2005: 377). Ametimbun dalam Zaimina (2013: 57) menjelaskan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan Soebahar (2008: 180) berpendapat, guru adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diyakini sebagai kebenaran. Selain itu seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi muridnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat difahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik (Zaimina, 2013: 60). Sebagai suatu pekerjaan, dalam profesi guru terdapat hak dan kewajiban. Yang menjadi hak bagi guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV tentang Guru Bagian Kedua Hak dan Kewajiban Pasal 14 ayat 1 dijelaskan :

> Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak : a) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, b) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, c) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan kekayaan intelektual, d) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, e) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan, f) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peseta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan undang-undang, g) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, h) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, i) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, j) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan/atau, k) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. (SISDIKNAS, 2007: 64).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV tentang Guru Bagian Kedua Hak dan Kewajiban Pasal 20 dijelaskan :

> Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran, b)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, c) bertindak objektif dan tidak deksriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, d) menjunjung tinggi perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (SISDIKNAS, 2007: 66).

Menurut Barnawi (2014: 14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Supardi (2014: 54) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2014: 55). Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik pula. Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana kinerja

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seorang guru, maka kita perlu mengetahui seperti apa kualitas pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Mengenai indikator kinerja guru, Supardi (2014: 73) berpendapat,

> Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator : kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian atau evaluasi hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan, dan kemampuan melaksanakan remidial.

a. Merencanakan Pembelajaran

Tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Barnawi (2014: 15) menjelaskan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Adapun komponen dari RPP sekurang-kurangnya mencakup identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber, bahan dan alat belajar, dan penilaian hasil belajar (Kunandar, 2008: 264).

b. Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang baik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Kunandar, 2008: 287). Kegiatan pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran sebagai penjabaran dan pengembangan diri dari kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam silabus (KEMENAG RI, 2009: 88).

Supardi (2014: 61) menjelaskan dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah dasar dan menengah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun perinciannya sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

   Dalam kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

   Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, kegiatannya meliputi : eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Supardi, 2014: 61).

   a) Dalam kegiatan explorasi, guru mengajak peserta didik untuk menggali informasi dengan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang ada.
   b) Dilanjutkan dengan kegiatan elaborasi yakni, guru mengajak peserta didik untuk berlatih bekerja sama dengan peserta didik lain melaui tugas-tugas, analisis, merumuskan gagasan dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagainya yang bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengalaman peserta didik.

c) Langkah selanjutnya adalah konfirmasi yang didalamnya guru menunjukkan perannya dalam memberi penguatan sebagai umpan balik dari keberhasilan peserta didik. Selain itu, dalam tahap ini guru juga meluruskan pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari hasil analisis dan diskusi pada langkah elaborasi. Dalam tahap konfirmasi, guru harus pandai-pandai memotivasi peserta didik yang masih kurang aktif dalam partisipasi pembelajaran.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan mengadakan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta merencanakan kegiatan tidak lanjut berupa remidi, pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas baik tugas individu atau kelompok. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

c. Kemampuan Mengadakan Hubungan Antarpribadi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada proses pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid serta murid dengan murid. Interaksi tersebut harus dibentuk demi terbentuknya kompetensi yang diharapkan. Sebagaimana Mulyasa (2010: 256) menjelaskan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sedangakan Hamalik (2012: 104) menyatakan hubungan-hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan anggota kelompok, kerja sama dengan teman-teman sekelompok akan akan menentukan perasaan puas dan rasa aman di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat difahami bahwasanya kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi merupakan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik serta mengajak seluruh peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Kemampuan Mengadakan Penilaian atau Evaluasi

Selain kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan hubungan antarpribadi, tugas guru selanjutnya adalah mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran atau evaluasi. Menurut Percival dalam Hamalik (2012: 146) evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem belajar/mengajar sebagai suatu keseluruhan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Supardi (2014: 64) penilaian yang dilakukan guru dapat dilaksanakan pada saat awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran. pada awal pembelajaran penilaian dapat dilaksanakan melalui *free tes* dan apersepsi. Penilaian pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan apada akhir pembelajaran dapat dilakukan melalui pos tes, pemberian tugas, dan sebagainya untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun manfaat penilaian menurut Kunandar (2008: 389) sebagai berikut:

1) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses serta hasil belajarnya.
2) Untuk memantau dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan program pengayaan dan remidial.
3) Sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
4) Sebagai masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
5) Sebagai informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan sehingga partisipasi keduanya dapat ditingkatkan.

e. Kemampuan Memberikan Pengayaan

Pengayaan merupakan program belajar yang diberikan kepada peserta didik yang cepat dalam menguasai kompetensi dan materi pokok bahan pelajaran (Supardi, 2014: 67). Program pengayaan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang memiliki kecepatan dalam belajar untuk dapat lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya serta memperoleh kesempatan berkembang secara optimal. Melalui program pengayaan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam bidang mata pelajaran yang digelutinya.

Menurut Kunandar (2008: 240) ada dua model pembelajaran bagi siswa yang memerlukan pembelajaran pengayaan. *Pertama*, siswa yang berkemampuan belajar lebih cepat diberi kesempatan memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang lambat dalam belajar. *Kedua*, pembelajaran yang diberikan suatu proyek khusus yang dapat dilakukan dalam kurikulum ekstrakurikuler dan dipresentasikan di depan rekan-rekannya.

Adapun Supardi (2014: 67) menjelaskan program pengayaan dapat ditempuh dengan beberapa bentuk, diantaranya :

1) Menugaskan peserta didik membaca materi pokok yang terdapat dalam kompetensi dasar berikutnya yang merupakan bagian atau perluasan dari kompetensi dasar materi pokok bahan pelajaran sebelumnya.
2) Menugaskan dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan unjuk kerja praktik atau melakukan percobaan-percobaan.
3) Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan.
4) Pemberian bahan bacaan tambahan untuk didiskusikan dengan tujuan memperluas wawasan bagi kompetensi dasar tertentu.
5) Pemberian tugas untuk menganalisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf, dan sebagainya.
6) Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Melaksanakan Remidial

Kegiatan perbaikan atau remidial merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar, menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar, baik dengan pencegahan maupun penyembuhan, berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif (Kunandar, 2008: 237).

Program pembelajaran remidial atau perbaikan dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Pemberian bimbingan secara khusus dan individual bagi peserta didik yang kesulitan atau belum menguasai kompetensi tertentu yang menjadi syarat kelulusan kompetensi
2) Pemberian tugas secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari penyelenggaraan pembelajaran yang dilaksanakan secara reguler. Penyederhanaan dapat dilakukan dalam :
   a) Penyederhanaan materi pokok untuk kompetensi dasar tertentu.
   b) Penyederhanaan penyajian (dengan menggunakan bantuan model, gambar, skema, grafik, atau membuat rangkuman sederhana).
   c) Penyederhanaan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan (Supardi, 2014: 69).

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, kepemimpinan sendiri terjadi antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru, staff, dan siswa sebagai bawahan. Interaksi antar unsur tersebut tidak lain untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mewujudkan visi dan misi masing-masing sekolah sehingga tercipta sekolah unggul.

Lebih lanjut Mulyasa (2013: 5) menjelaskan, sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti beranggapan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya tergantung bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas dan dinamis antara kepala sekolah, guru, staff, dan peserta didik memainkan peran penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan zaman, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan sekitar sekolah.

Selain kepala sekolah yang menjadi penentu kualitas pendidikan suatu sekolah adalah kinerja guru. Barnawi (2014: 78) mengemukan bahwa rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan dapat menghambat visi dan misi sekolah. Artinya, Sekolah yang bermutu rendah, tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, Barnawi (2014: 78) memandang kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan, seharusnya diperhatikan secara terus-menerus agar mengalami peningkatan secara terus-menerus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Amstrong dan Baron dalam Wibowo (2009: 74) menyebutkan lima hal yang mempengaruhi kinerja, diantaranya *personal factor, Leadership factor, team factor,* dan *contextual factor*. Kaitannya dengan kinerja guru, Gibson dalam Supardi (2014: 19) berpendapat bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yakni variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis individu. Supardi (2014: 19) menjelaskan dalam variabel organisasi terdapat beberapa unsur yakni sumber daya, kepemimpinan, imabalan atau gaji, struktur, dan desain pekerjaan. Lebih lanjut Barnawi (2014: 43) berpendapat bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

Dari beberapa teori yang dikemukakan para ahli tersebut, masing-masing pendapat mengemukakan bahwa faktor kepemimpinan mempengaruhi kinerja guru. Meskipun kepemimpinan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi guru, akan tetapi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam peningkatan kinerja guru. Sebagaimana pendapat Barnawi, (2014: 75) baik buruknya pegawai selalu dihubungkan dengan kepemimpinan. Lebih spesifik Mulyasa dalam Barnawi (2014: 72) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Winoto (2011: 64) yang menyatakan, untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari uraian para ahli mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru tersebut, diduga gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Daerah yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus yang terletak di Jalan Kepiring Nomor 01 Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam yang terletak Jalan Ahmad Yani Nomor 86 Serut Panti Jember. Pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian ini akan dijelaskan secara berurutan tentang keadaan yang ada di daerah penelitian. Berikut hal-hal yang berkenaan dengan obyek penelitian.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Latar belakang pendiri mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Al-Firdaus adalah keprihatinan pendiri yakni Drs. Abdul Aziz R terhadap generasi muda yang putus sekolah dan mengalami degradasi moral. Mengingat pada waktu itu sekolah masih sangat jarang dan jauh dari pemukiman penduduk yang di desa. Selain itu, pendiri melihat anak-anak yatim dan kurang mampu sangat memprihatinkan. Seharusnya mereka mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak yang lain, mengingat pendiri sendiri awalnya adalah anak yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Namun dengan semangat dan tekad bulatnya, beliau berjuang untuk memberikan kesetaraan hak khususnya pendidikan, revitalisasi agama, dan menerapkan misi pesantren dalam pendidikan formal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada awalnya, nama Al-Firdaus tidak tiba-tiba terumuskan, pendiri masih bingung untuk menentukan nama lembaga yang akan didirikan. Setelah beberapa waktu, beliau ingat pesan almarhum K.H. Hasan Baisuni sebagai guru beliau yang menganjurkan membaca akhir surat Al-Kahfi ketika kebingungan dengan suatu hal, yaitu ayat 107-110

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلا (١٠٧)خَالِدِينَ فِيهَا لا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلا (١٠٨)قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا (١٠٩)قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلا صَالِحًا وَلا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tingga. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya. Katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Kementerian Agama RI, 2004: 275)

Pendiri mendapat hidayah dari ayat tersebut dengan memberi nama lembaga pendidikannya “Al-Firdaus” sebagaimana misinya adalah membentuk orang yang beriman, beramal shalih, dan berilmu agar menjadi penghuni surga Firdaus di akhirat nanti. Oleh karena itu, nama lembaga kita bukan sekedar nama, tetapi nama yang didasarkan pada Al-Qur’an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahun 2000 Madrasah Aliyah Al-Firdaus berdiri dengan sedikit siswa kurang lebih 18 siswa. Berdiri dan berkembangnya Madrasah Aliyah Al-Firdaus tidak semudah membalikkan tangan, cercaan orang sekitar, hinaan, dan fitnah berusaha meruntuhkan niat pendiri untuk mendirikan sekolah. Tetapi, pendiri tidak menyerah dengan hal itu karena beliau sangat yakin bahwasanya yang benar akan menang, selain itu beliau juga benar-benar ikhlas menjalankan tugas ini sebagai orang yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya.

Tahun demi tahun telah berlalu, Al-Firdaus semakin dikenal oleh masyarakat. Masyarakat memandang Al-Firdaus sebagai sekolah yang disiplin dan agamis sehingga jumlah siswa pun berangsur naik tiap tahunnya. Hal ini karena pendiri menanamkan akhlaqul karimah, keikhlasan, dan semangat berjuang di jalan Allah terhadap siswa dan guru.

Pada tahun 2001, masyarakat sekitar dan wali murid meminta pendiri untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah supaya anak-anak bisa sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dan melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Al-Firdaus. Akhirnya, madrasah Tsanawiyah resmi berdiri pada tahun 2002. Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah, jumlah siswa cukup banyak, namun keadaan kelas sangat tidak memadai. Saat itu kelas hanya dua ruangan, bangku masih kurang, dan lantai tidak kokoh. Tidak heran kalau siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Angkatan pertama duduk sebangku sampai empat orang. Namun mereka tetap semangat menuntut ilmu, banyak kejuaraan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka raih dan mampu bersaing dengan sekolah lain (TU, *Dokumentasi*, Jember, 11 Juni 2015).

2. Sejarah singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1985 di bawah naungan yayasan PGRI (Persatuan Guru Republik Idonesia). Akan tetapi, sejak tahun 2001 Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam resmi berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Islam.

Tuntutan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam ini dikarenakan banyaknya permintaan masuarakat sekitar yang kental dengan keagamaan. Selain itu, keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Sirojuddin yang di tengah-tengah masyarakat Serut Panti Jember menjadi pendorong bagi masyarakat untuk mendirikan madrasah tsanawiyah sebagai tempat melanjutkan pendidikan bagi putra dan putri mereka dalam lingkungan mereka sendiri (TU, *Dokumentasi*, Jember, 11 Juni 2015).

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Visi

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus adalah Terwujudnya pribadi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan berbudaya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Misi

1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang bermutu.

2) Menyelenggarakan bimbingan belajar, pribadi, dan social yang terencana dan berkesinambungan

3) Menyelenggarakan kegiatan kesiswaan dalam pengembangan kepribadian dan kecakapan hidup, seni budaya dan penerapan nilai-nilai luhur yang berasaskan Islam (TU, *Dokumentasi*, Jember, 11 Juni 2015).

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Visi

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam adalah Membentuk kader muslim yang berakhlakul karimah, berilmu, memiliki kepedulian sosial dan berbudaya.

b) Misi

a) Mencetak siswa/i yang bersaing di bidang akademik

b) Mencetak siswa/i berdisiplin tinggi

c) Menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terpuji

d) Membangun semangat gotong royong dan kebersamaan

e) Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran Islam seutuhnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist (TU, *Dokumentasi*, Jember, 11 Juni 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus beralamatkan di Jalan Kepiring Nomor 01 Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

a) Sebelah Utara : Jalan desa
b) Sebelah Selatan : Kebun penduduk
c) Sebelah Timur : Jalan desa
d) Sebelah Barat : Madrasah Aliyah Al-Firdaus (TU, *Dokumentasi*, Jember, 11 Juni 2015).

6. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam beralamatkan di Jalan Ahmad Yani Nomor 86 Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

a) Sebelah Utara : Perumahan penduduk
b) Sebelah Selatan : Madrasah Ibtidaiyah Sirojuddin
c) Sebelah Timur : Jalan raya
d) Sebelah Barat : Perumahan penduduk (TU, *Dokumentasi*, Jember, 11 Juni 2015).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus diuraikan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

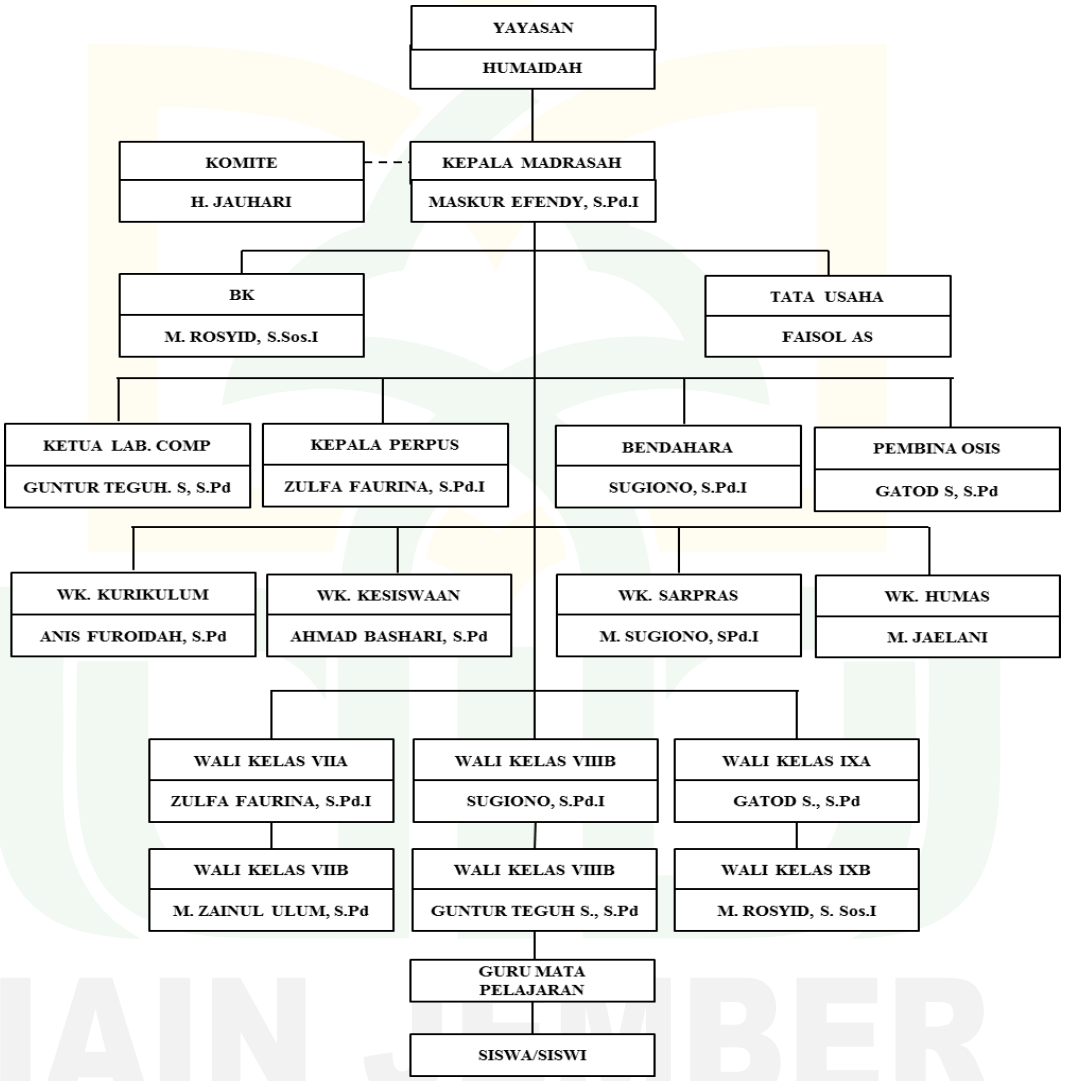

Keterangan :

_____ : Garis Komando

- - - - - - - - - - : Garis Koordinasi. (TU, *Dokumentasi*, 01 Jember, Juli 2015)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam diuraikan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

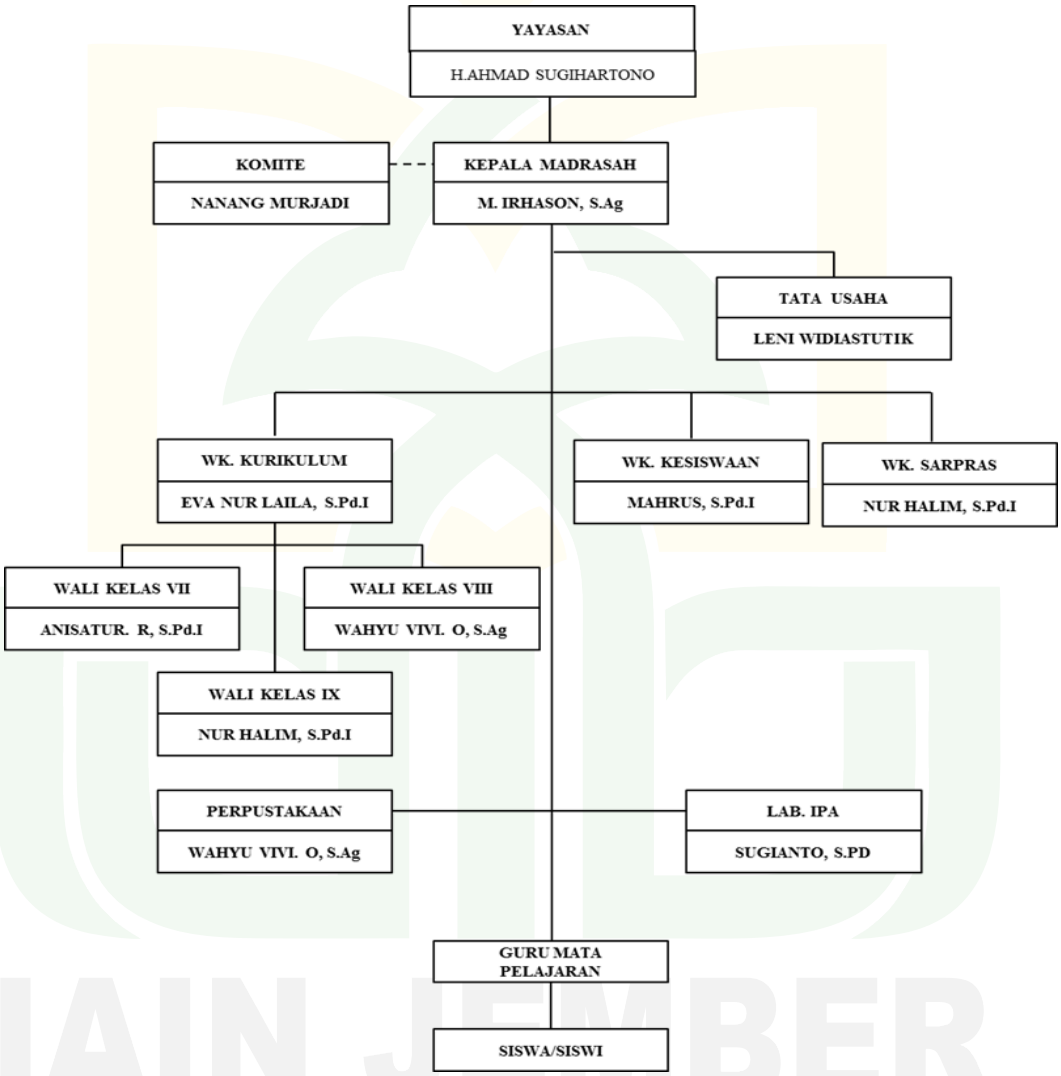

Keterangan :

——————— : Garis Komando

- - - - - - - - - - - - : Garis Koordinasi. (TU, *Dokumentasi*, Jember, 11 Juni 2015)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

9. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus mempunyai jumlah keseluruhan siswa sebanyak 244 anak pada tahun 2014/2015 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2014/2015

KELAS	Jumlah Murid			Jumlah
	Rombel	Laki-laki	Perempuan	
VII	2	56	45	101
VIII	2	37	37	74
IX	2	27	42	69
JUMLAH	6	120	124	244

Sumber : Dokumentasi, Jember, 11 Juni 2015

10. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam mempunyai jumlah keseluruhan siswa sebanyak 88 anak dengan perincian sebagai berikut

Tabel 3.2
Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
VII	28	1	33	1	30	1
VIII	14	1	27	1	31	1
IX	28	1	10	1	27	1
Jml Siswa	**70**	**3**	**70**	**3**	**88**	**3**

Sumber : Dokumentasi, Jember, 11 Juni 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

11. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus memiliki guru dan karyawan sebanyak 20 orang pada tahun 2014/2015 dengan perincian sebagai berikut

Tabel 3.3
Daftar Nama Guru dan Personalia Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	JK (L/P)	Jabatan Di Madrasah	Mengajar Mata Pelajaran
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Maskur Efendy, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Anis Furoidah, S.Pd	P	WAKA Kurikulum	IPS Terpadu
3	Fitriyah, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	IPA Terpadu
4	Guntur Teguh S., S.Pd	L	Kepala LAB Komputer	TIK
5	Anis Priyantini, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	IPA Terpadu
6	Ahmad Bashari, S.Pd	L	WAKA Kesiswaan	Matematika
7	Gatod Suyanto, S.Pd	L	Pembina OSIS	IPS Terpadu, PPKN
8	Afif Fijriyah, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
9	Dwi Yunita Kurnia, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
10	Siti Nurul Hasanah	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Daerah, Kesenian
11	M. Jaelani	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
12	Sugiono, S.Pd.I	L	Bendahara	Fiqih
13	Muhammad Sugiyono	L	Guru Mata Pelajaran	SKI
14	M. Rosyid, S.sos.I	L	Guru BK	Aqidah Akhlak, BK
15	Zulfa Faurina,S.Pd.I	P	Kepala Perpustakaan	Al-Qur'an Hadist
16	A. Zaenul Ulum, S.Pd	L	WAKA Humas	Bahasa Indonesia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No	Nama	JK (L/P)	Jabatan Di Madrasah	Mengajar Mata Pelajaran
17	Kiki Puspita Sari, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
18	Agus Budianto	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
19	Faisol Ali Saudi	L	KTU	-
20	Rani Faerani	P	Staf TU	-

Sumber : Dokumentasi, Jember, 11 Juni 2015

12. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam memiliki guru dan karyawan berjumlah 13 orang pada tahun pelajaran 2014/1015 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Nama Guru dan Personalia Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	M. Irhason, S.Ag	L	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Siti Naelal H,S.Pd	P	Waka Kurikulum	Matematika
3	Umi Fajarul Aini, S.Ag	P	Guru Mata Pelajaran	B. Indonesia
4	Eva Nurlaila,S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
5	Sugianto,S.Pd	L	Kepala Lab. IPA	IPA Terpadu
6	Wahyu Vivi M,S.Ag	P	Wali Kelas, Kepala Perpustakaan	Akidah Akhlaq
7	Mahrus, S.Pd.I	L	Waka Kesiswaan	B. Arab
8	Nur Halim, S.Pd.I	L	Waka Sarpras, Wali Kelas	SKI, SBK
9	Anisatur Rahmah,S.Pd.I	P	Wali Kelas	Al-Qur'an Hadist
10	Widi Setya L,S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PKN
11	Taufiqur Rahman, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	IPS Terpadu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
12	Andri Yuda Triatmoko	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
13	Leni Widiastutik,S.Sos	P		Kepala TU

Sumber : Dokumentasi, Jember, 11 Juni 2015

13. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Salah satu penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus sebagai berikut :

Tabel 3.5
Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1. Ruang Pemebelajaran			
a. Ruang Kelas/Teori	6	√	
b. Ruang Komputer & Internet	1	√	
c. Ruang Lab. Multimedia	-		
2. Ruang Administrasi			
a. Ruang Kepala Madrasah	1	√	
b. Ruang Tata Usaha	1	√	
3. Ruang Penunjang			
a. Ruang Perpustakaan	1	√	
b. Ruang Kamar Mandi	2	√	

Sumber : Dokumentasi, Jember, 11 Juni 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

14. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Salah satu penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam sebagai berikut :

Tabel 3.6
Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1. Ruang Pemebelajaran			
a. Ruang Kelas/Teori	3	√	
b. Ruang Komputer & Internet	-		
c. Ruang Lab. IPA	1	√	
2. Ruang Administrasi			
a. Ruang Kepala Madrasah	1	√	
b. Ruang Tata Usaha	1	√	
3. Ruang Penunjang			
a. Ruang Perpustakaan	1	√	
b. Ruang Kamar Mandi	2	√	

Sumber : Dokumentasi, Jember, 11 Juni 2015

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan penelitian populasi dengan jumlah responden 18 orang guru dari Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dan 12 orang dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Adapun perinciannya sebagai berikut :

1. Nama-Nama Responden dari Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Adapun nama-nama responden dari Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dapat diuraikan sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.7
Daftar Nama Responden Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	JK L/P	Jabatan Di Madrasah	Mengajar Mata Pelajaran
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Maskur Efendy, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Anis Furoidah, S.Pd	P	WAKA Kurikulum	IPS Terpadu
3	Fitriyah, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	IPA Terpadu
4	Guntur Teguh S., S.Pd	L	Kepala LAB Komputer	TIK
5	Anis Priyantini, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	IPA Terpadu
6	Ahmad Bashari, S.Pd	L	WAKA Kesiswaan	Matematika
7	Gatod Suyanto, S.Pd	L	Pembina OSIS	IPS Terpadu, PPKN
8	Afif Fijriyah, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
9	Dwi Yunita Kurnia, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
10	Siti Nurul Hasanah	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Daerah, Kesenian
11	M. Jaelani	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
12	Sugiono, S.Pd.I	L	Bendahara	Fiqih
13	Muhammad Sugiyono	L	Guru Mata Pelajaran	SKI
14	M. Rosyid, S.sos.I	L	Guru BK	Aqidah Akhlak, BK
15	Zulfa Faurina,S.Pd.I	P	Kepala Perpustakaan	Al-Qur'an Hadist
16	A. Zaenul Ulum, S.Pd	L	WAKA Humas	Bahasa Indonesia
17	Kiki Puspita Sari, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
18	Agus Budianto	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes

Sumber : Dokumentasi, Jember, 11 Juni 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Nama-Nama Responden dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Adapun nama-nama responden dari madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.8
Daftar Nama Responden Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	M. Irhason, S.Ag	L	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Siti Naelal H,S.Pd	P	Waka Kurikulum	Matematika
3	Umi Fajarul AinI, S.Ag	P	Guru Mata Pelajaran	B. Indonesia
4	Eva Nurlaila,S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
5	Sugianto,S.Pd	L	Kepala Lab. IPA	IPA Terpadu
6	Wahyu Vivi M,S.Ag	P	Wali Kelas, Kepala Perpustakaan	Akidah Akhlaq
7	Mahrus, S.Pd.I	L	Waka Kesiswaan	B. Arab
8	Nur Halim, S.Pd.I	L	Waka Sarpras, Wali Kelas	SKI, SBK
9	Anisatur Rahmah,S.Pd.I	P	Wali Kelas	Al-Qur'an Hadist
10	Widi Setya L,S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PKN
11	Taufiqur Rahman, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	IPS Terpadu
12	Andri Yuda Triatmoko	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes

Sumber : Dokumentasi, Jember, 11 Juni 2015

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y). Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) berupa interview atau wawancara dengan beberapa guru dari Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru (Y) berupa kuisioner atau angket yang diberikan kepada subyek penelitian yakni 18 orang guru dari Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dan 12 orang guru dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam.

1. **Data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari wawancara dengan guru-guru dari masing-masing sekolah yang kami teliti, yakni dari Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Wawancara tersebut kami dasarkan pada indikator gaya kepemimpinan yakni hubungan pemimpin dengan anggota atau bawahan, struktur tugas, dan posisi kekuatan pemimpin. Hasil wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Tsanawiya Al-Firdaus dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

a) **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus adalah otoriter. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Anis Furoidah, S.Pd yang yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus adalah otoriter. Bapak kepala sekolah sering kali mengerjakan tugas yang merupakan bukan tugas beliau seperti membuat laporan keungan, menangani sarana dan prasarana sehingga beberapa Waka di sini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kurang termanfaatkan. Tindakan demikian memperberat pekerjaan beliau sendiri (Furaidah, *Wawancara*, Jember 04 Juli 2015).

Bapak Ahmad Bashari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus adalah otoriter. Bapak kepala sekolah tertutup dalam masalah keungan dan ide inovasi. Keuangan di sekolah kami dikelola sendiri oleh kepala sekolah. Bapak kepala sekolah mengatakan Bapak dan Ibu guru cukup malaksanakan tugasnya memberikan pendidikan kepada siswa. Akan tetapi, meski dikelola sendiri secara satu pintu masalah sarana dan prasarana maupun gaji tidak pernah telat dan terabaikan meski dana dari pemerintah yakni bantuan operasional atau yang lain sering tidak lancar. Mengenai ide dan inovasi pengembangan sekolah berasal dari kepala sekolah sendiri. Guru-guru hanya sekedar menjalankan amanah dari beliau. Kami tidak menyampaikan ide atau inovasi dalam pengembangan sekolah jika tidak diminta oleh beliau (Bashari, *Wawancara*, Jember 04 Juli 2015).

Hasil wawancara dengan Bapak M. Rosyid, S.Sos.I selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus menyatakan bahwa, Bapak kepala sekolah sangat tegas menindak siswa maupun guru yang melakukan pelanggaran. Beliau sangat aktif memantau berjalannya sekolah, bahkan tidak segan-segan mengeluarkan siswa atau guru yang ”*nakal”*. Beliau sering menyampaikan ketika rapat bahwa beliau tidak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memandang siapapun bila melakukan kesalahan harus segera ditindak mulai dari teguran hingga siswa atau guru tersebut dikeluarkan. Menurut beliau, jika siswa atau guru yang *"nakal"* dibiarkan, maka akan mempengaruhi yang lain. Bisa-bisa yang *"nakal"* bertambah. Bisa dibilang sebagai motivasi kepada siswa dan guru yang lain untuk bekerja dengan baik (Rosyid, *Wawancara*, Jember 04 Juli 2015).

b) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Gaya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam adalah demokratis. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Eva Nur Laela, S.Pd.I yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam adalah demokratis. Bapak kepala sekolah membagi tugas-tugas manajerial sesuai dengan *job description* masing-masing. Oleh karena itu, ketika kepala sekolah tidak di sekolah karena urusan tertentu sekolah tetap berjalan. Selain itu, jabatan-jabatan manajerial di sekolah tidak selamanya dipegang beberapa guru senior saja. Dalam kurun waktu tertentu ada *rolling* jabatan. Dengan demikian semua guru pasti pernah merasakan semua jabatan selain jabatan kepala sekolah. Manfaat yang diperoleh salah satunya adalah tidak ada guru yang merasa iri terhadap guru lain yang diberi tanggung jawab lebih sehingga suasana kerja di sekolah tetap kondusif (Laela, *Wawancara*, Jember, 06 Juli 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bapak Mahrus, S.Pd.I selaku Waka kesiswaan menyatakan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam bergaya demokratis. Menurut Bapak Mahrus, S.Pd.I Bapak kepala sekolah memiliki sifat keterbukaan. Salah satunya dalam rapat akhir tahun, pasti di dalamnya ada laporan pengelolaan dana sekolah yang disampaikan. Dari contoh itu, kami merasa kepercayaan kepada kepala sekolah setiap tahunnya tidak pernah menurun. Beliau juga sering memanggil para wakilnya untuk mendiskusikan kelancaran dan pengembangan sekolah. Kami diberi kesempatan untuk merumuskan ide dan inovasi demi berkembangnya sekolah ini. Oleh karena itu, hubungan kami dengan kepala sekolah sangatlah dekat dan harmonis. Akan tetapi, meski bapak kepala sekolah terbuka kepada guru-guru khususnya wakil-wakilnya, rasa hormat kami tetap kami jaga. Bagaimana tidak, beliau sudah sebaik itu, kami harusnya bersikap lebih baik lagi kepada beliau (Mahrus, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2015).

Hasil wawancara dengan Bapak Sugianto, S.Pd selaku ketua LAB. IPA dan guru mata pelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam menyatakan bahwa Dalam setiap rapat, bapak kepala sekolah selalu memotivasi kami untuk tetap bersemangat dalam menjalankan amanah sebagai pendidik. Sikap terbuka dan ramah dari kepala sekolah membuat kami merasa *sungkan* sendiri untuk berbuat macam-macam dalam arti melanggar peraturan sekolah yang ada. Memang sudah jadi kewajiban pemimpin untuk memberikan teguran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada bawahan yang salah. Akan tetapi ditegur beliau karena salah merupakan hal yang sangat memalukan bagi kami. Selama saya mengajar di sini, tidak pernah kepala sekolah mengeluarkan guru. Memang ada guru yang pernah keluar dari sekolah kami, tapi guru tersebut memiliki alasan sendiri bukan karena dikeluarkan karena kesalahan (Sugianto, *Wawancara*, 08 Juli 2015).

2. Data Kinerja Guru

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru (Y) berupa kuisioner atau angket yang diberikan kepada subyek penelitian yang berjumlah 30 orang guru masing-masing 18 orang guru dari Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dan 12 orang guru dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Sebelum menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut, karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment (r)* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\Sigma\, \text{xy}}{\sqrt{(\Sigma x^2)\ (\Sigma \text{y}^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

x : Deviasi skor-skor X

Y : Deviasi skor-skor Y

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Σ xy Hasil kali *x* dan *y*

Σx^2 Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

Σy^2 Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y.

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut ;

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1\frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2})$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

ΣX : Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 : Varians total

$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varian total

K : Jumlah butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varian butir

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen.

Hasil pengujian validitas butir dengan menggunakan korelasi *Product Moment* terhadap angket penelitian dari 37 butir pertanyaan disajikan pada tabel berikut,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.9
Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.402	0.361	Valid
2	0.493	0.361	Valid
3	0.399	0.361	Valid
4	0.468	0.361	Valid
5	0.585	0.361	Valid
6	0.606	0.361	Valid
7	0.468	0.361	Valid
8	0.621	0.361	Valid
9	0.408	0.361	Valid
10	0.456	0.361	Valid
11	0.426	0.361	Valid
12	0.414	0.361	Valid
13	0.784	0.361	Valid
14	0.558	0.361	Valid
15	0.414	0.361	Valid
16	0.689	0.361	Valid
17	0.438	0.361	Valid
18	0.407	0.361	Valid
19	0.543	0.361	Valid
20	0.456	0.361	Valid
21	0.389	0.361	Valid
22	0.576	0.361	Valid
23	0.431	0.361	Valid
24	0.396	0.361	Valid
25	0.502	0.361	Valid
26	0.543	0.361	Valid
27	0.397	0.361	Valid
28	0.462	0.361	Valid
29	0.435	0.361	Valid
30	0.455	0.361	Valid
31	0.392	0.361	Valid
32	0.740	0.361	Valid
33	0.426	0.361	Valid
34	0.410	0.361	Valid
35	0.430	0.361	Valid
36	0.552	0.361	Valid
37	0.375	0.361	Valid

Sumber : Pengolahan data

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya menghitung nilai reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai berikut

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1\frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2})$$

Langkah pertama, menghitung jumlah varians butir dengan menghitung setiap butir kemudian dijumlahkan.

Untuk instrumen kinerja guru jumlah semua varians butirnya adalah :

$\sum\sigma_b^2$: 0.326 + 0.300+0.231+0.254+ 0.599+ 0.271+ 0.340+ 0.717+ 0.378+ 0.420+ 0.489+ 0.395+ 0.668+ 0.317+ 0.171+ 0.648+ 0.621+ 0.478+ 0.547+ 0.621+ 0.409+ 0.414+ 0.533+ 0.326+ 0.254+ 0.409+ 0.506+ 0.741+ 0.231+ 0.483+ 0.602+ 1.206+ 0.792+ 0.300+ 0.202+ 0.369+ 0.323

$\sum\sigma_b^2$: 16.893

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung varians total dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{635863 - \frac{18948609}{30}}{30}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{635863 - 631620.3}{30}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{4242.7}{30}$$

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

$\sigma_t^2 = 141.423$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1\frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2})$$

$$r_{11} = (\frac{37}{37-1})(1 - \frac{16.893}{141.424})$$

$$r_{11} = (\frac{37}{36})(1 - 0.119)$$

$$r_{11} = (1.028)(0.881)$$

$$r_{11} = 0.905$$

Untuk menentukan r_{tabel}, maka juga harus melalui perhitungan db, yaitu dengan rumus :

db = N – 2

= 30-2

= 28

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, diketahui r_{tabel} 0.361. Maka dari hasil perhitungan diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0.905 > 0.361. Oleh karena itu, angket kinerja guru tersebut bersifat reliabel

Kemudian untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru, maka diperlukan perincian tentang pertanyaan angket sebagai berikut :

a. Angket Kinerja Guru

Pertanyaan angket kinerja guru terdiri dari 37 item pertanyaan yang terdiri dari :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Pertanyaan tentang “kemampuan menyusun rencana pembelajaran” terdapat 6 item pertanyaan.
2. Pertanyaan tentang “melaksanakan pembelajaran” terdapat 12 item pertanyaan.
3. Pertanyaan tentang “mengadakan hubungan pribadi” terdapat 6 item pertanyaan.
4. Pertanyaan tentang “kemampuan mengadakan penilaian atau evaluasi” terdapat 6 item pertanyaan
5. Pertanyaan tentang “kemampuan mengadakan remidial” terdapat 3 item pertanyaan.
6. Pertanyaan tentang “kemampuan mengadakan pengayaan” terdapat 4 item pertanyaan.

b. Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data, dengan ketentuan sebagai berikut,

1) Untuk pertanyaan positif:
   a) Untuk jawaban “a” diberi skor 5
   b) Untuk jawaban “b” diberi skor 4
   c) Untuk jawaban “c” diberi skor 3
   d) Untuk jawaban “d” diberi skor 2
   e) Untuk jawaban “e” diberi skor 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Untuk pertanyaan negatif:

a) Untuk jawaban “a” diberi skor 1

b) Untuk jawaban “b” diberi skor 2

c) Untuk jawaban “c” diberi skor 3

d) Untuk jawaban “d” diberi skor 4

e) Untuk jawaban “e” diberi skor 5

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *Chi Kuadrat.*

1. Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh data tentang kategori kinerja guru, maka terlebih dahulu dihitung rata-rata atau *mean* dari skor kinerja guru dari masing-masing sekolah. Adapun rumusnya sebagai berikut :

Mean $= \frac{\sum X}{N}$ (Sugiono, 2014: 49)

Setelah itu, masing-masing frekuensi dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

P : $\frac{F}{n}$ x100%

Adapun perhitungannya dapat dirinci sebagai berikut:

a. Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Mean $= \frac{\sum X}{N}$

$= \frac{2526}{18}$

= 140,33

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ditemukan mean 140,33. Sehingga disimpulkan bahwa :

1) Bagi kinerja guru yang memperoleh skor lebih besar atau sama dengan 140,33 dikategorikan tinggi (T).
2) Bagi kinerja guru yang memperoleh skor lebih kecil dari 140,33 dikategorikan rendah (R).

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat 8 orang guru berkinerja tinggi dan 10 orang guru berkinerja rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Angket Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Nomor Responden	Skor	Kategori	
		Tinggi	Rendah
1	**2**	**3**	**4**
1	152	T	
2	132		R
3	128		R
4	152	T	
5	141	T	
6	137		R
7	138		R
8	136		R
9	132		R
10	132		R
11	124		R
12	125		R
13	160	T	
14	154	T	
15	144	T	
16	153	T	
17	162	T	
18	124		R

Adapun prosentase dari kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dapat diuraikan sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Untuk guru yang berkinerja tinggi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

P : $\frac{F}{n}$ x100%

P : $\frac{8}{18}$ x 100%

P : 45%

2) Untuk guru yang berkinerja rendah dihitung dengan rumus sebagai berikut :

P : $\frac{F}{n}$ x100%

P : $\frac{10}{18}$ x 100%

P : 55%

Berdasarkan perhitungan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus digolongkan menjadi dua kategori yaitu, tinggi dan rendah. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa guru yang berkinerja rendah di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus sebanyak 55% atau 10 orang dari jumlah keseluruhan guru 18 orang. Sedangkan sisanya yakni 44% atau 8 orang berkinerja tinggi.

b. Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Mean $= \frac{\sum X}{N}$

$= \frac{1827}{12}$

= 152,25

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ditemukan mean 152,25. Sehingga disimpulkan bahwa :

1) Bagi kinerja guru yang memperoleh skor lebih besar atau sama dengan 150,25 dikategorikan tinggi (T).
2) Bagi kinerja guru yang memperoleh skor lebih kecil dari 150,25 dikategorikan rendah (R).

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat 8 orang guru berkinerja tinggi dan 10 orang guru berkinerja rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Hasil Angket Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Nomor Responden	Skor	Kategori	
		Tinggi	Rendah
1	**2**	**3**	**4**
1	150		R
2	150		R
3	157	T	
4	165	T	
5	156	T	
6	155	T	
7	159	T	
8	137		R
9	155	T	
10	148		R
11	147		R
12	148		R

Adapun prosentase dari kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Untuk guru yang berkinerja tinggi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

P : $\frac{F}{n}$ x100%

P : $\frac{6}{12}$ x 100%

P : 50%

2) Untuk guru yang berkinerja rendah dihitung dengan rumus sebagai berikut :

P : $\frac{F}{n}$ x100%

P : $\frac{6}{12}$ x 100%

P : 50%

Berdasarkan perhitungan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam digolongkan menjadi dua kategori yaitu, tinggi dan rendah. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa guru yang berkinerja rendah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam sebanyak 50% atau 6 orang dari jumlah keseluruhan guru 12 orang. Keadaan tersebut berimbang dengan guru yang berkinerja rendah yakni 50% tau 6 orang dari jumlah keseluruhan guru 12 orang.

Untuk lebih jelasnya, dapat dirinci dalam tabel berikut :

Tabel 3.13
Distribusi Prosentase

No	Nama Madrasah	Prosentase	
		Tinggi	Rendah
1	MTs. Al-Firdaus	45 %	55 %
2	MTs. Nurul Islam	50 %	50 %

Sumber : Pengolahan Data

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Analisis Korelasional

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, perlu diadakan analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunaka rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Koefisien korelasi *chi kuadrat*

fo : Frekwensi yang diobservasikan

fh : Frekuensi yang diharapkan

Kemudian untuk mencari frekuensi harapan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$fh = \frac{\text{Jumlah frekuensi sekolom x jumlah frekwensi sebaris}}{n}$$

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada beberapa harga kritiknya (χ^2) pada tabel, maka dilihat derajat kebebasan (db) sebagai beriku,

db = (k-1)(b-1)

Kemudian untuk taraf signifikan ditentukan 5%, sebagaimana dalam daftar tabel berikut :

Tabel 3.14
Harga Kritik Chi Kuadrat

Db	**Taraf Signifikan**			
	5%	**1%**	**2,5%**	**0,5%**
1	3,841	6,635	5,024	7,875
2	5,591	9,210	7,375	10,597
3	7,815	11,341	9,348	18,838

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guna menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka ditentukan hal-hal sebagai berikut :

1. Apabila *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari tabel, maka Ho diterima.
2. Apabila *chi kuadrat* lebih besar atau sama dengan harga tabel maka Ho ditolak.

Lebih jelasnya untuk analisa dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu χ^2, maka hipotesis kerja (Ha) diubah menjadi hipotesis nihil (Ho). Adapun hipotesis nihilnya adalah "tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru".

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan χ^2 dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.15
Tabel Persiapan Chi Kuadrat tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

No	Gaya Kepemimpinan	Kinerja guru		Total
		Tinggi	Rendah	
1	Otoriter	8	10	18
2	Demokratis	6	6	12
Jumlah		14	16	30

Dari tabel 3.14 tersebut selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.16
Tabel Kerja Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Gaya Kepemimpinan	Kinerja Guru	Fo	fh	fo-fh	(fo-fh)^2	(fo-fh)^2/fh
Otoriter	Tinggi	8	8.4	-0.4	0.16	0.019
	Rendah	10	9.6	0.4	0.16	0.017
Demokratis	Tinggi	6	5.6	0.4	0.16	0.029
	Rendah	6	6.4	-0.4	0.16	0.025
Jumlah						**0.0893**

Dari tabel kerja 3.15 dapat diketahui bahwa χ^2_{hitung} adalah 0,089. Selanjutnya menentukan db (derajat bebas) dengan rumus :

db = (k-1)(b-1)

= (2-1)(2-1)

= 1.1

= 1

Berdasarkan derajat kebebasan (*db*) = 1, maka harga χ^2_{tabel} untuk taraf signifikan 5% adalah 3.841. jadi χ^2_{hitung} = 0,0893 lebih kecil dari χ^2_{tabel} yang berarti hipotesis kerja (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan "Tidak Ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru".

D. Pembahasan

1. Gambaran Kinerja Guru di Bawah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Otoriter

Berdasarkan perhitungan prosentase kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter, guru yang berkinerja tinggi lebih

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedikit daripada guru yang berkinerja rendah yakni 44% atau 8 orang dari 18 orang guru berkinerja tinggi dan 56% atau 10 orang dari 18 orang guru berkinerja rendah.

Senada dengan gambaran kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter, hasil wawancara dengan Ibu Anis Furoidah, S.Pd sebagai Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus mengatakan, "dampak dari peraturan pemerintah mengenai sertifikasi membuat beberapa guru khususnya yang memiliki jam mengajar sedikit untuk mengajar mencari tambahan jam mengajar di sekolah lain. Hal itu terkadang membuat jam mengajar mereka terbentur dengan kegiatan-kegiatan sekolahnya yang lain. Akhirnya, pasti ada salah satu yang ditinggalkan baik dalam hal kehadiran maupun dalam hal administrasi"(Furoidah, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2015).

Begitu pula hasil wawancara dengan Bapak Sugiono, S.Pd.I. sebagai bendahara di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus. Menurut beliau kesadaran pribadi guru-guru masih rendah mengenai tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Hal itu disebabkan beberapa guru yang berkinerja rendah merupakan guru-guru yang masih baru dan masih muda. Sedangkan untuk guru-guru yang senior jumlahnya semakin tahun semakin berkurang karna faktor usia dan kesibukan mereka dalam hal ekonomi mengingat kami sebagai guru swasta yang memiliki penghasilan sedikit sehingga kami harus mencari tambahan sendiri selain menjadi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

guru. Kebutuhan hidup semakin hari semakin bertambah (Sugiono, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2015).

Adapun Bapak Maskur Efendy, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus mengatakan, "saya melihat beberapa guru yang berkinerja rendah disebabkan rasa memiliki terhadap lembaga ini masih kurang. Tidak mungkin akan berkinerja tinggi jika seseorang tidak cinta dan merasa memiliki terhadap lembaganya sendiri. Kita semua termasuk pribadi saya berusaha untuk saling mengingatkan dalam keseharian kita di sekolah agar semakin hari rasa memiliki tersebut ditingkatkan. Kalau sudah merasa memiliki, namanya milik sendiri pasti akan diusahakan kemajuannya"(Efendy, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2015).

2. Gambaran kinerja guru di bawah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratis

Berdasarkan perhitungan prosentase kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis, guru yang berkinerja tinggi sama dengan jumlah prosentase guru yang berkinerja rendah yakni 50% atau 6 orang dari 12 orang guru berkinerja tinggi dan 50% atau 6 orang dari 12 orang guru berkinerja rendah.

Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Irhason, S.Ag sebagai kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Menurut beliau, kekompakan dalam bekerja adalah kunci sukses dalam mencapai visi dan misi sekolah. Oleh kaena itu, guru-guru di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam selalu saya motivasi untuk tetap menjaga keharmonisan dan kekompakan. Meskipun beberapa guru masih ada yang berkinerja rendah, kami merasa itu adalah sebuah proses yang nantinya akan menuju pada yang lebih baik (Irhason, *Wawancara*, Jember 08 Agustus 2015).

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Mahrus, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam yang mengatakan bahwa "intinya adalah kekompakan dan kesabaran. Jika guru-guru kompak dan terbuka, tentu segala kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dapat diatasi dengan bijak dan efektif. Bapak dan Ibu guru yang masih rendah kinerjanya mungkin masih terbentur dengan kesibukan yang lain mengingat tanggung jawab kita bukan hanya sekedar guru. Di masyarakat beberapa dari kita (Bapak dan Ibu guru) juga memiliki tanggung jawab lain. ada kalanya kegiatan di masyarakat terbentur dengan kegiatan di sekolah. Hal tersebut sebenarnya dapat kami maklumi. Akan tetapi, kami semua berusaha sebaik mungkin untuk membesarkan lembaga kita (Mahrus, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2015).

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Dari analisis pada tabel 3.13 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai adalah 0.089. berdasarkan *db* = 1, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 3,841. Jadi χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel}. Hal ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berarti hipotesis kerja (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima. Dengan demikian, "tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru".

Teori yang ada mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru sebagaimana diungkapkan Amstrong dan Baron dalam Wibowo (2009: 74) menyebutkan lima hal yang mempengaruhi kinerja, diantaranya *personal factor, Leadership factor, team factor,* dan *contextual factor*. Kaitannya dengan kinerja guru, Gibson dalam Supardi (2014: 19) berpendapat bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yakni variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis individu. Supardi (2014: 19) menjelaskan dalam variabel organisasi terdapat beberapa unsur yakni sumber daya, kepemimpinan, imabalan atau gaji, struktur, dan desain pekerjaan. Lebih lanjut Barnawi (2014: 43) berpendapat bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. Lebih spesifik Mulyasa dalam Barnawi (2014: 72) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan. Namun, hal ini berbeda dengan keadaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dengan kesimpulan hasil penelitian tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Panti Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hal ini sesuai hasil interview dengan Bapak Ahmad Bashari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus yang menyatakan bahwa sebenarnya gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Banyak faktor lain yang lebih berpengaruh seperti kesadaran guru, komitmen guru, dan fasilitas pendukung pembelajaran. Masalah pemimpin, namanya bawahan pasti ikut karena kita disini sama-sama sudah dewasa dan sudah jadi guru (Bashari, *Wawancara*, Jember, 04 Juli 2015).

Menurut Ibu Anis Furoidah, S.Pd, yang membuat guru itu semangat dalam bekerja adalah keadaan hati guru tersebut. Kita tau hati itu selalu berubah-ubah. Terkadang kita semangat, terkadang merasa malas. Selain itu, materi pembelajaran juga mempengaruhi pada kinerja kita. Terkadang materi pembelajaran membuat kita *enjoy* dalam mengajar, terkadang terdapat materi pembelajaran yang tidak membuat semangat. Tentu setiap guru pasti pernah mengalami hal itu (Furoidah, *Wawancara*, Jember, 08 Agustus 2015).

Menurut Ibu Eva Nur Laela, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam, gaya kepemimpinan tidak berpengaruh pada kinerja guru. Yang diperlukan agar sekolah ini berjalan lancar tergantung dari guru itu sendiri. Bagaimana guru itu bekerja dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertanggung jawab atas amanah yang diberikan karena jadi guru merupakan amanah dari Allah (Laela, *Wawancara*, Jember, 06 Juli 2015).

Menurut Bapak Sugianto, S.Pd sebagai salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam "kinerja guru itu sangat dipengaruhi oleh kesadaran guru sendiri. Jika guru tersebut sadar dengan status dan peranannya sebagai guru yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik dan memajukan lembaganya, pasti guru tersebut kinerjanya baik" (Sugianto, *Wawancara*, Jember 08 Agustus 2015).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan prosentase guru yang berkinerja tinggi dan rendah di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus yang kepala sekolahnya bergaya otoriter lebih banyak guru yang berkinerja rendah daripada guru yang berkinerja tinggi.

Dari hasil perhitungan prosentase kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam yang kepala sekolahnya bergaya demokratis jumlah guru yang berkinerja tinggi sama dengan jumlah guru yang berkinerja rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan pelayanan melalui gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru-guru. Dengan demikian, kinerja guru akan lebih baik.

2. Bagi Guru

Hendaknya Bapak dan Ibu guru lebih giat dan lebih semangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dalam mencerdaskan peserta didik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Ruang Lingkup Penelitian 9

a. Variabel Penelitian 9

b. Indikator Penelitian 10

F. Definisi Operasional 11

G. Asumsi Penelitian 12

H. Hipotesis 12

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

I. Metode Penelitian 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
2. Subjek Penelitian 14
3. Tekhnik dan Instrumen Pengumpulan Data 14
4. Analisis Data 24
J. Sistematika Pembahasan 28
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 30
A. Penelitian Terdahulu 30
B. Kajian Teori 33
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah 33
2. Kinerja Guru 45
3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja guru 55
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 59
A. Gambaran Obyek Penelitian 59
B. Penyajian Data 71
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis 84
D. Pembahasan 91
BAB IV PENUTUP 98
A. Kesimpulan 99
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN- LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Daftar Pustaka

Ahwa, Fajar. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press.

Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Putra.

Barnawi dan Muhammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendakatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hadari, Nawawi dan M. Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang : UIN Malang Press.

Kementerian Agama RI. 2009. *Pedoman Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya : KANWIL DEPAG Jawa Timur.

_____. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: J-Art.

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Rajawali Pers.

Muhaimin, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan dan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Grup.

Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang : UIN Maliki Pers.

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

_____. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rivai, Veithzal dan Dedi Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto : STAIN Press Purwokerto.

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.

Sisdiknas. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005* Guru dan Dosen. Jakarta : DEPAG RI.

_____. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara.

Soebahar, Abd. Halim. 2008. *Matriks Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Marwa.

Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.

Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan.* Bandung : CV. Pustaka Setia.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember : Pena Salsabila.

Zaimina, Ach. Barocky. 2013. *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI*. Jember : STAIN Jember Press.

Zaini, Zainuddin Al-Hajj. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
(Studi Komparasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Ainur Rofiq Aziz
Nim : 084113031

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Agustus, 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan Masalah
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Komparasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015)	Gaya Kepemimpinan Kinerja Guru	a. Hubungan Pemimpin dengan Anggota b. Struktur Tugas c. Posisi Kekuatan Pemimpin a. Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran c. Kemampuan Mengadakan Hubungan Pribadi d. Kemampuan Melaksanakan Penilaian atau Evaluasi e. Kemampuan Melaksanakan Pengayaan f. Kemampuan Melaksanakan Remidial	1. Informan: - Kepala sekolah - Guru - TU 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Areal penelitian di MTs. Al-Firdaus Suci Panti Jember dan MTs. NURIS Serut Panti Jember 2. Metode dan prosedur penelitian menggunakan analisa statistik kuantitatif 3. Penentuan responden dengan *population research* 4. Metode pengumpulan data : - Observasi - Interviw - Dokumenter - Angket 5. Metode analisa data memakai analis deskriptif dengan rumus prosentase $P : \frac{F}{n} x100\%$ Dan analisis korelasi dengan rumus chi kuadrat $X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ Kemudian dilanjutkan dengan rumus koefisien kontingensi $CC = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}}$	1. Bagaimana kinerja guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter? 2. Bagaimana kinerja guru dibawah gaya kepemimpinan demokratis? 3. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id